

Vol. III No. 1 Januari - Maret 2023

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI *LEADER* DALAM MELAKSANAKAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PAB 8
SAMPALI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

Eka Ramadhan Pohan¹, Amiruddin Sihaan², Rina Devianty³
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
eka732835@gmail.com

Abstrak

Peran kepala sekolah merupakan peran yang sangat penting dalam setiap lembaga Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan terhadap sekolah yang sedang dipimpin oleh setiap kepala sekolah. Kepala sekolah dalam setiap Lembaga Pendidikan harus mempunyai peran dalam memajemen suatu Lembaga Pendidikan tersebut. Manajemen Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian terkait peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam melakukan manajemen Pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Pada penelitian peneliti akan mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam melaksanakan manajemen Pendidikan di SMP PAB 8 Sampali. Pada proses penelitian peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada proses wawancara penelitian melakukan wawancara terhadap 2 narasumber yaitu guru dan kepala sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu 1) Pada proses Meningkatkan kinerja guru di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan kepala madrasah sebagai seorang pemimpin melakukan tugasnya dan perannya dengan baik sebagai edukator bagi guru, sebagai seorang manajer di madrasah, sebagai administrator, dan sebagai supervisor, 2) Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan sekolah di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan isi dari kandungan manajemen 3) Kemampuan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam melaksanakan manajemen pendidikan di SMP PAB 8 Sampali berjalan sangat baik sesuai dengan perencanaan yang telah diinginkan oleh kepala sekolah

PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan sebagai kunci pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat membentuk dan menggali potensi kepribadiannya dengan cara mengembangkan potensi yang di miliki sesuai dengan prinsip dasar, nilai dan kultur yang di pegang oleh masyarakat, Agama dan Negara (Zaidan, dkk, 2021;104). Salah satu yang menentukan keberhasilan lembaga

kependidikan atau sekolah ialah kepemimpinan kepala sekolah. Salah satu komponen sekolah yang diharapkan dukungannya untuk peningkatan kinerja guru adalah seorang kepala sekolah. Sebagai seorang pimpinan yang tertinggi di sekolah, kepala sekolah sangat berpengaruh dan menentukan dalam peningkatan kinerja guru. Untuk itu di butuhkan seorang kepala sekolah yang benar – benar bisa memimpin atau membimbing para guru supaya kinerja mereka bisa meningkat (Sodiah &

Nurhikmah, 2017;164). Peran yang di miliki kepala sekolah memang begitu kompleks.

Dari prespektif kebijakan nasional (Depdiknas, 29) terdapat tujuh peran utama kepala madrasah, yaitu: *Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Inovator, Motivator*. Kepemimpinan pendidikan dibutuhkan perannya dalam memajukan kualitas pendidikan, sehingga dapat memahami mengenai tujuan kepemimpinan dalam islam untuk sesuatu yang sangat penting sebagai syarat mutlak yang perlu dilakukan dalam memastikan bahwa tujuan dan cita-cita mendasar dalam pendidikan Islam dapat terwujud dan tercapai.

Selain berperan mengelola sekolah supaya menjadi efektif dan efisien, kepala sekolah secara khusus juga harus mampu meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memacu guru dalam meningkatkan kinerja para guru dengan sungguh – sungguh dan penuh dengan dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang di emban (Lumban Gaol & Siburian, 2018;67). Oleh karena itu, tanpa adanya dukungan yang memadai dari kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru, maka guru tidak akan pernah melaksanakan tugasnya, yaitu mendidik, melatih, membimbing, dan mengembangkan potensi setiap siswa dengan maksimal. Dengan demikian untuk memperbaiki kinerja guru, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan supaya terjadi peningkatan kinerja guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia atau guru guna kinerja yang di hasilkan dapat berajalan sesuai arahan pemimpin yang telah di rancang atau di rencanakan sebelumnya agar mencapai tujuan yang di inginkan

bersama. Kepemimpinan adalah satu kekuatan yang penting dalam rangka pengelolaan. Oleh karena itu kemampuan secara efektif seorang pemimpin merupakan kunci utama untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan, yaitu kemauan yang lain atau bawahan untuk mengikuti kemauan pemimpin. Demikianlah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin

Kepala sekolah di tuntut mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Untuk itu, kepala sekolah Menengah Pertama PAB 8 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan dituntut untuk selalu membuat perencanaan dan program kerja. Maka, dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai *leader*. Sangat dituntut untuk senantiasa mampu dan bisa mengembangkan sekolah. Baik, dari penyiapan profesionalisme tenaga kepndidikan, penyediaan sarana dan prasana sampai dengan kepuasan pelayanan sekolah terhadap pelanggan sekolah. Ini bukanlah pekerjaan mudah bagi seorang kepala sekolah. Tidak semua guru atau pendidik mampu menjadi kepala sekolah. Karena kepala sekolah senantiasa dituntut dengan profesional dan kompetensi kinerja sebagai seorang *leader*. Karena, apapun kinerja kepala sekolah tidak terlepas dari pantauan dan penilaian dari semua pihak. Begitu kompleksnya kerja dan ruang lingkup tugas kepala sekolah dan diikuti perkembangan yang di alami oleh Sekolah Menengah Pertama PAB 8 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan.

KAJIAN TEORI

Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Pengertian Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Menurut Soejono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya yang sesuai maka, ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut:

- a. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.
- b. Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu.
- c. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak - hak dan kewajiban – kewajibannya sesuai dengan statusnya.
- d. Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan (Syaron, 2017:60). Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu .Sebab kepemimpinan berorientasi sebagai faktor pendukung dan menganalisis proses (Sri Purwanti, 2013:95).

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. (Wahjosumijo, 2016:93) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan

profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan komunikasi dua arah.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, pejuang, dan pelayan pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin (*leader*), baik sebagai pemimpin sebuah organisasi, pemimpin secara *administratif, manajerial*, maupun sebagai pemimpin pembelajaran. Dalam rangka melakukan peran sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Kepala sekolah sebagai *leader* pada hakikatnya adalah seorang perencana, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan *leader* pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir sumber daya manusia, memerlukan *leader* yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2016:95-96).

Peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam penelitian ini adalah seorang guru yang diberi tugas juga mempunyai kemampuan untuk memimpin dan mengelola seluruh sumber daya yang ada pada suatu sekolah

sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, mengembangkan kemauan tenaga pendidik dan kependidikan, membuka komunikasi dua arah. Kepala sekolah *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinannya, yakni demokratis, otoriter, dan *laissez faire* (kendali bebas). Ketiga sifat kepemimpinan tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga ketika melaksanakan kepemimpinannya, ketiga sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai *leader* bisa menjadi bersifat demokratis, otoriter, ataupun *laissez faire*. kepala sekolah ingin selalu bersifat demokratis namun terkadang ia dituntut untuk bersikap lain, misalnya otoriter atau *laissez faire*. Dalam hal tertentu bersikap otoriter lebih tepat digunakan dalam pengambilan keputusan secara cepat. Dengan demikian, ketiga sifat tersebut harus di gunakan dengan strategi yang tepat, sesuai dengan tingkat kematangan guru dan staf, dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan hubungan (Zaini, 2017:45).

Kepribadian Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai *power* yang dapat mempengaruhi guru-guru untuk melakukan tugas-tugas yang menjadi kewajiban mereka dalam mencapai tujuan pendidikan baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Di dalam pencapaian tujuan tersebut kepala sekolah harus mempunyai sumber power yang dapat mempengaruhi guru-guru.

Kepribadian dan keahlian kepala sekolah membelajarkan siswa agar siswa mendapatkan dan mengalami perubahan dalam bidang pengetahuan, pengalaman, sikap, maupun nilai yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan hidup dimasyarakat. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menjalankan tugasnya disekolah tidak saja mengandalkan faktor kemampuan karna akan berpengaruh dalam upaya berhubungan dengan para guru yang menjadi tanggung jawab disekolah.

Kepala sekolah perlu menyadari dirinya sebagai pribadi seorang kepala sekolah harus mengenal dirinya terlebih dahulu dia akan dapat membina diri orang lain dalam hal ini adalah guru-guru. Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor terbesar dalam dirinya serta faktor lain amatlah kecil pengaruhnya. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah harus di bekali faktor-faktor yang berkaitan dengan intelegensi, bakat dan minat. Sedangkan faktor lainnya adalah pendidikan, pergaulan dan kebiasaan- kebiasaan.

(Miftah Toha, 2015:100) mengemukakan bahwa pimpinan yang selalu tampil dengan kepribadiannya yang jujur, perbuatan, taat pada agama dan pada undang-undang negara, sederhana gaya hidup dan tutur katanya atau mementingkan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan sendiri. Dengan demikian seorang pemimpin harus mempunyai syarat kepribadian yang baik dalam upaya untuk membina para guru di dalam rangka menuju arah pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang telah di tetapkan (Hermawan, 2015:73).

Standar Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Leader

Pada 17 April 2007, Menteri Pendidikan Nasional menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Bahwa Untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. Standar tersebut terdiri dari Kualifikasi Umum, kualifikasi khusus, kompetensi managerial, kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial (Nasution dan Azra, 2016:10).

Memang hal ini sangatlah normatif sekali, belum tersirat tentang perspektif ataupun latar belakang motivasi untuk memfilternya sehingga memunculkan kepala-kepala sekolah yang tinggi dedikasinya. Menjadi hal yang sangat menarik memang apabila dalam wawancara atau penyeleksian ada hal-hal yang bisa mengungkap hal tersebut agar kepala sekolah juga memiliki kemampuan standar yang tidak terlalu berbeda jauh antara satu dengan yang lain sekaligus sebagai tolak ukur pendidikan di sekolah.

Manajemen Pendidikan Islam

Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Kata manajemen berasal dari bahasa latin,yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu di gabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa arab manajemen di artikan sebagai *idaarah* ,yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur.Sementara dalam kamus bahasa inggris karangan John M.Echols dan Hasan Shadily manajemen berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelolah, dan memperlakukan. Manajemen sendiri,dalam kamus bahasa Indonesia di artikan dengan proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk menjadi sasaran yang telah ditentukan

atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang di selesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Beberapa pengertian manajemen memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal, yaitu:

1. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan kea rah pencapaian tujuan melalui proses.
2. Manajemen merupakan suatu system kerja sama dengan pembagian peran yang jelas.
3. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

Sedangkan pendidikan Islam adalah usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya, kemasyarakatannya maupun alam sekitarnya yang berlandasan Islam. Maka dengan demikian Pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan didunia dan diakhirat. Selanjutnya kalo di gabungkan kata manajemen dan pendidikan Islam bermakna proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki baik perangkatn keras maupun perangkat lunak. Pemanfaatan tersebut di lakukan melalui kerja sama orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik.Prinsip-prinsip inilah yang membedakan antara manajemen pendidikan secara umum dengan manajemen

pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam banyak pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat, diantaranya Ramayulis berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan ada tujuh, yaitu iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keikhlasan (Ramayulis, 2016:262)

Mengacu pada salah satu pendapat di atas, maka secara terperinci beberapa di antara prinsip dasar manajemen pendidikan Islam jika di terapkan dalam konteks persekolahan dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Ikhlas

Mengelolah sekolah pada hakikatnya adalah sebuah kepercayaan dan tugas dari Allah Swt. Sering kali dalam aplikasinya kita menghadapi beban tugas yang tidak sebanding dengan materi yang diperoleh. Jika kita berprinsip materialistis, tentu yang akan terjadi adalah tidak optimalnya pekerjaan yang di lakukan, sebab kita akan selalu membandingkan apa yang kita kerjakan dengan apa yang kita peroleh.

2. Jujur

Salah satu sifat yang di miliki Rasulullah Saw. yang di bawa sejak sebelum masa kenabian adalah jujur. Jujur menjadi identitas Muhammad Saw. yang menjadikannya di kenal dan di percaya oleh masyarakat arab pada waktu itu. Tentu hal akan menjadi usaha bagi kita sebagai umatnya, betapa kejujuran kemudian menjadi modal untuk memimpin umat. Dalam konteks persekolahan, kejujuran menjadi prinsip yang sangat penting di miliki oleh pemimpin sekolah. Seorang pemimpin sekolah memiliki *legitimasi* untuk menetapkan banyak kebijakan sekolah, termasuk kebijakan dalam anggaran.

3. Amanah

Islam menjelaskan bahwa jabatan merupakan sebuah amanah yang harus di pertanggung jawabkan. Pertanggung jawaban ini tidak hanya di dunia saja kepada manusia, maupun manusia namun juga di akhirat kelak kepada Allah Swt. Dalam konteks persekolahan, jabatan pimpinan sekolah adalah sebuah amanah. Seorang pemimpin sekolah guru yang memiliki prinsip bahwa pekerjaan atau tugasnya itu adalah sebuah amanah, maka dia tentu akan berusaha melaksanakan kepercayaan tersebut sesuai dengan tugas dan kewenangan yang diberikan kepadanya.

4. Adil

Salah satu prinsip dasar yang penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah adil, Menurut Abduddinnata keadilan adalah isitilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua perkara. Dalam konteks persekolahan, keadilan sering kali menjadi hal yang sangat sensitive dan sangat rentan menimbulkan konflik mana kala ke tidak adilan itu tidak terwujud. Pemberian gaji adalah bagian manajemen persekolahan yang memiliki peluang melahirkan ke tidak adilan. Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikan Islam, keadilan harus menjadi prinsip dasar yang di miliki oleh seorang pemimpin di dalamnya. Sebuah sekolah yang memiliki pemimpin yang adil didalamnya, akan memiliki kultur sekolah yang kondusif bagin pengembangan kualitas didalamnya (Abuddinnata, 2016:144)

5. Tanggung Jawab

Dalam prinsip manajemen pendidikan Islam, tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan merupakan salah satu prinsip penting dalam membangun manajemen yang positif. Lepas tangan terhadap tanggung jawab akan melahirkan hasil ke tidak pastian program yang ingin dicapai. Dalam konteks persekolahan, pemimpin yng bertanggung

jawab akan menjadi ujung tombak keberhasilan program pendidikan di dalamnya.

Demikian beberapa prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang akan sangat ideal jika di miliki dan di pegang oleh setiap pemimpin muslim. Tentu saja prinsip-prinsip ini bukanlah prinsip baku, artinya masih banyak prinsip-prinsip lain yang dapat di kembangkan dengan mengacu kepada historis atau dalil-dalil naqli yang terdapat pada Al-Quran dan Al- Hadist. Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain: 1) menentukan cara/metode kerja. 2) pemilihan pekerja dan pengembangan keahliannya. 3) pemilihan prosedur kerja. 4) menentukan batas-batas tugas. 5) mempersiapkan dan spesifikasi tugas (Nanang Fatah, 2016:12)

Unsur-Unsur Manajemen Pendidikan Islam

Konsep manajemen ada beberapa unsur yaitu: *fleksibel*, efektif, efisien, terbuka, kooperatif, dan partisipatif.

1. Fleksibel

Fleksibel yang dimaksud adalah tidak kaku. Menurut pendapat Prof.Dr Imam Suparayogo bahwa berdasarkan hasil pengamatan beliau walupun sifatnya masih terbatas,menunjukkan bahwa sekolah meraih prestasi unggul justru karena fleksibilitas pengelolannya dalam menjalankan tugas-tugasnya (Imam Suparayogo, 2015:74).

Selanjutnya beliau memberikan penjelasan jika diperlukan pengelola berani mengambil kebijakan atau memutuskan hal-hal yang berbeda dengan tuntunan formal dari atas, oleh karena itu untuk menghidupkan kreativitas para pengelolah lembaga pendidikan maka perlu dikembangkan evaluasi yang tidak semata-mata berorientasi pada proses melainkan dapat dipahami pada produk dan hasil yang dicapai, jika pandangan ini di

pahami, maka manajemen dalam hal ini kinejra pemimpin pendidikan tidak hanya di ukur dengan menggunakan telah terlaksana program yang ada, tetapi lebih dari itu adalah sejauh mana pelaksanaan itu melahirkan produk-produk yang diinginkan oleh berbagai pihak.

2. Efektif dan Efisien

Menurut Wayan Sidarta:” pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media ,dan sarana (Made Sidarta, 2015:144).

3. Terbuka

Kata terbuka disini bukan saja bermaksud terbuka dalam memberikan informasi yang benar tetapi juga mau memberi dan menerima saran pendapat orang lain, terbuka kesempatan kepada semua pihak, terutama staff untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya.

4. Koperatif dan Partisipasif

Dalam rangka melaksanakan tugasnya pemimpin pendidikan Islam harus koperatif dan partisipasif

METODE PENELITIAN

Lokaasi dan Waktu Penelitian

Penelitian peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di Sekolah Menengah Pertama PAB 8 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.Pemilihan tempat penelitian tersebut dengan pertimbangan di Sekolah Menengah Pertama Negeri PAB 8 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Merupakan salah satu sekolah yang sangat memperhatikan

pembentukan karakter dan moral yang baik dalam setiap diri para peserta didiknya. Hal ini menggugah peneliti untuk meneliti dan menjadikan sekolah tersebut sebagai bahan kajian tentang peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam melaksanakan manajemen pendidikan Islam di Sekolah Menengah Pertama PAB 8 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Pendekatan Metode yang di Gunakan

Jenis penelitian yang di gunakan untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader* dalam Melaksanakan Manajemen Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama PAB 8 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Afrizal, 2014:12).

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmu-ilmu social yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah di peroleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2014:13).

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan fenomenologi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika terdapat anggapan bahwa *Qualitative Research is many thing to many people* (Suwandi, 2018:28).

Pendekatan ini adalah suatu proses penelitian yang mengambil data-data secara

deskriptif untuk menggambarkan isi data yang ada didalamnya yaitu komite sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan. Penelitian ini mengungkapkan fakta berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, sebagai subjek penelitian dengan didukung informasi dari kepala sekolah, dan guru.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Dalam pengumpulan data yang diperlukan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut ini dipaparkan tentang teknik pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dari pengumpulan hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Analisis data kualitatif data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari : (a) reduksi data (b) penyajian data (c) kesimpulan (Huberman, 2016:16).

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diolah dengan menggunakan data model Miles dan Huberman (Syahrudin, 2016:147-150).

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga validasi penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari : 1). kredibilitas (*credibility*), 2). Keteralihan (*transferability*), 3). Ketergantungan (*dependability*), 4). Ketegasan (*confirmability*). (Syahrudin, 2007:165)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan

Proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan mendapatkan hasil penelitian terkait kepemimpinan kepala sekolah SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan. Kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat termanajemen dan terimplementasi dengan sangat baik. Kepala sekolah SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan sebagai seorang pemimpin melakukan tugas dan amanahnya dengan baik dikarenakan kepala sekolah telah melakukan berbagai tugas khususnya dalam meningkatkan kinerja guru di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan. Kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan yaitu dengan memberikan bimbingan (Edukatif), manajemen dengan baik seluruh proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, sebagai administrator, dan kepala sekolah juga melakukan proses supervisi secara rutin setiap bulannya dengan tujuan dapat mengetahui kinerja dan kemampuan guru dalam mengajar.

Secara bahasa kepemimpinan merupakan suatu kekuatan atau kualitas dari seorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinya untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Seperti halnya manajemen, kepemimpinan didefinisikan oleh

banyak ahli diantaranya adalah Stoner berpendapat bahwa kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengarahkan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang selain berhubungan dengan tugasnya (Anwar, 2013:86).

Pentingnya kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh James M.Black (2013:67) pada manajemen: *Guide to Executive Command* dalam Sadili Samsudin yang dimaksud dengan “Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama dibawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan R. Soekarno Indra Fachrudin (2016:123) berpendapat bahwa “Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan itu”. Kemudian menurut Maman Ukas “Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, agar dapat berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan”.

Pemimpin perlu memperhatikan dinamika kelompok agar ia dapat membimbing dinamika itu demi tercapainya tujuan organisasi. Sehingga, peran kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam rangka mengembangkan kelompok. Artinya seorang pemimpin tidak hanya bertugas mengarahkan dan membimbing orang lain sebagai individu, tetapi ia juga harus bisa mempengaruhi atau menggerakkan orang lain sebagai anggota kelompok (Wildan Zulkarnain, 2013:82).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai *leader* di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan sesuai dengan teori yang telah disampaikan diatas akan tetapi kepala sekolah

SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan hanya memiliki peranan kepemimpinan yang bersifat mendukung dan tidak memiliki gaya kepemimpinan yang otoriter. Dengan adanya peranan kepemimpinan yang mendukung dan dilakukan kepala sekolah SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan akan lebih mudah dalam mencapai tujuan untuk melaksanakan manajemen pendidikan di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan.

Kepala Sekolah Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan berjalan dengan baik. Dari proses penelitian membawakan hasil mengenai Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan Sebagai seorang kepala sekolah dalam tugasnya meningkatkan mutu pendidikan di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan mendapatkan beberapa dukungan dan persetujuan dari wakil kepala sekolah dan juga guru-guru di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan sehingga dengan adanya dukungan dan bantuan maka kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan.

Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan dengan bimbingan ataupun motivasi Terhadap guru-guru sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan dan setelah dilakukan motivasi serta bimbingan terhadap guru-guru langkah berikutnya guru-guru akan dibagikan kedalam kelompok mengajar sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru sehingga kemampuan dan kompetensi yang dimiliki guru dapat meningkat. Kemudian langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

pendidikan di SMP PAB 8 Sampali Medan yaitu dengan melakukan tahap supervisi pendidikan di SMP PAB 8 Sampali Medan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kinerja yang dimiliki oleh guru khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dan nanti di sana kepala sekolah akan melihat kelebihan serta kekurangan yang dimiliki oleh guru saat mengajar dan kepala sekolah juga akan memberikan solusi terhadap kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh guru sehingga guru-guru dapat memperbaiki atau mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada diri mereka sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan mereka masing-masing khususnya pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan kepala sekolah juga rutin melakukan kegiatan supervisi di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan dengan tujuan agar kepala sekolah dapat mengetahui dampak positif dan negative dari kemampuan yang dimiliki oleh guru di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan. Adapun dalam hal ini sesuai dengan teori sebagai berikut:

Sekolah tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada pimpinan Perlu adanya pemimpin yang biasa disebut sebagai kepala madrasah untuk mengarahkan tujuan sekolah. Kata kepala sekolah terdiri dari dua kata yakni “Kepala” dan “Sekolah”, kata kepala sekolah biasa diartikan sebagai “ketua” pucuk pimpinan suatu lembaga atau organisasi. Kemudian sekolah merupakan tempat dimana kepala sekolah menjalankan tanggungjawab dan kewajibannya.

Bertolak pada Peraturan Menteri pendidikan Nasional, no 28 tahun 2010, tentang penugasan kepala sekolah bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai leader dan

manajer di sekolah yang mempunyai peran penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional dimana kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau untuk memimpin dan mengelola sekolah atau dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di lingkungan sekolah yang mengawasi bidang pengajaran, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, pengembangan kurikulum, hubungan masyarakat, dan perlengkapan serta organisasi di sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada guru, peserta didik, serta apa yang di pikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya di pengaruhi oleh kepribadiaanya, persiapan dan pengalaman profesinalnya, serta ketetapan yang di buat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidangnya.

Berkenaan dengan perihal tersebut di atas, hingga kedudukan kepala sekolah sangat berarti dalam seluruh jenjang serta tipe pembelajaran, supaya mereka sanggup serta bisa melakukan gunanya. Kedudukan yang mereka miliki itu, diharapkan bisa memantapkan ataupun melandasi peranan serta tanggung jawabnya selaku educator, manajer, administrator, supervisor, leader, serta innovator pembelajaran (Mulyasa, 2013:98).

Kepala Sekolah Pemimpin dalam Melaksanakan Manajemen Pendidikan di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.

Dengan demikian kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama diantara pemimpin dan anggotanya. Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota dan juga dapat memberikan pengaruh, dengan kata lain para pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya. Sehingga terjadi suatu hubungan sosila yang saling berinteraksi antara pemimpin dengan bawahan, yaitu akhirnya terjadi suatu hubungan timbal balik. Oleh sebab itu bahwa pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dalam menjalankan kepemimpinannya, karena apabila tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan dapat tercapai secara maksimal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemimpin dalam manajemen pendidikan

Yang dikemukakan oleh H. Jodeph Reitz, 2016: 56) sebagai berikut:

- 1) Kepribadian(*personality*), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya kepemimpinan.
- 2) Harapan dan perilaku atasan.
- 3) Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan mempengaruhi terhadap apa gaya kepemimpinan
- 4) Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pemimpin.
- 5) Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.

6) Harapan dan perilaku rekan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka jelaslah bahwa kesuksesan pemimpin dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menunjang untuk berhasilnya suatu kepemimpinan, oleh sebab itu suatu tujuan akan tercapai apabila terjadinya keharmonisan dalam hubungan atau interkasi yang baik antara atasan dengan bawahan, disamping dan dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki pemimpin, seperti motivasi diri untuk berprestasi, kedewasaan dan keleluasaan dalam hubungan social dengan sikap-sikap hubungan manusiawi (Arifin. 2014:53).

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan berjalan dengan sangat baik khususnya dalam memiliki kepribadian yang kuat di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan. Kompetensi kepribadian kepala sekolah yang meliputi berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak yang mulia di lingkungannya, memiliki edikasi etos kerja yang tinggi, tegas dalam mengambil sikap dan tindakan, disiplin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah, serta bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya merupakan kompetensi yang mendukung terlaksana tugas-tugas mulia.

Peran kepala sekolah dalam memberikan layanan bersih, transparan, dan profesional di sekolah di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan isi dari kandungan manajemen dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah sebagai supervisor, manajer, dan administrator.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori,(2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Ahmadi, Abu. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ari Khozin Effendi, (2015) *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara
- Darajat Zakiyah, Dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E ,Mulyalsal , (2015) *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. 2007.*Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Guru*. Tadbir : Jurnal Study Manajemen, 1(2), : <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.294>
- Hasibuan Malay, (2006) *Manajemen Dasar,Pengertian dan masalah*.Jakarta:Bumi Aksara
- Hidayat Rahmat ,(2017) *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan:LPPP1, (2017).
- Jauhari,Moh. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Melalui Aktivitas Manajerial dalam Membangun Human Relations Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Salafi'iyah Langkap Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi, STAIN Jember, (2014).
- Jurnal FPMIPA UP.edu. Karsono,*kepemimpinan kepala sekolah dalam standarisasi system pendidikan nasional*. Dinamaka Ilmu, 20(1), 1-12.
- Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(1), : <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>

- Lexy J Moelong.(2006). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maharani, Syafaruddin, Nurgaya Pasha.(2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Marno & Triyo Supriyatno. (2008). *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Marno dan Triyo Supriyatno. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Angkasa. (2013)
- N. T. Lumban Gaol & P. Siburian, (2018). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Kelola :
- Nanang Fattah. (2000). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution Harun dan Azyumardi Azra. (2015). *Perkembangan Modern dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor.
- Nawawi, Hadari. (2010). *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pendidikan Islam, 3(1), : <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.140>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007, *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah Agung*, I. 2010. *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta:Bestari Buana Murni.
- Restu Kartiko Widi, (2010), *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salim, dkk, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka.
- Samiaji Sarosa, (2012), *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, Jakarta: PT. Indeks Sekolah”.Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Siahaan A & kkk (2021) *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Se-Sub Rayon 50 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*
- Sobri, Asep Jihad & Charul Rochman. (2009). *Pengelolaan pendidikan*. Bandung: Multi Pressindo.
- Sodiah & Nurhikmah, (2017). *Etika Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja*
- Stronge, dkk. *Qualities of Effective Principals*, Alexandria: ASCD, (2008).
- Sudjana. (1992). *Metode statistika. Edisi kelima*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2015). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Syafar Djuniwar. (2017). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 5 no(1)
- Syafaruddin dan Asrul.(2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media

Thoha, Miftah. (2019). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.

Uhbiyati Nur, Abu Ahmadi. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahjosumidjo .(2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahjosumidjo.(2005). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Wahjosumidjo.(2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. (2010).

Zaidan, dkk.(2021). *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 1 Kangkung OKU Timur*. Al - Fahim